

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2016, hlm. 10) “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar”.

Menurut Daryanto (2016, hlm. 7) “media pembelajaran merupakan komponen integral dalam sistem pembelajaran”. Media ini mencakup semua sumber yang diperlukan guna melakukan komunikasi dengan peserta didik, antara lain berupa perangkat keras, seperti komputer, proyektor, dll.

Menurut Aqib (2013, hlm. 50) “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada pembelajar (siswa)”.

Menurut Musfiqon (2012, hlm. 28) mengatakan, media pembelajaran adalah alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan sebagai pelantara untuk menyampaikan proses pembelajaran secara efektif antara guru dan siswa.

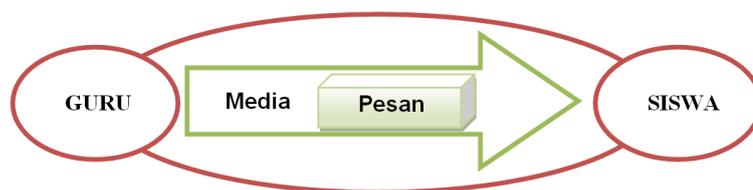
b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat memberikan kesan dan pengalaman yang diterima oleh siswa. Fungsi media pembelajaran juga banyak diungkapkan oleh banyak ahli. Salah satunya seperti dikemukakan oleh Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2016, hlm. 25), fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan.
- 2) Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan fokus.

- 3) Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat.
- 4) Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan apabila terjadi sinergis dan adanya integrasi antara materi dan media yang akan disampaikan.
- 5) Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun, terutama jika media yang dirancang dapat digunakan secara individu.
- 6) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 7) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru dapat sedikit dikurangi dan mengurangi kemungkinan mengulangi penjelasan yang berulang-ulang.

Fungsi media dalam proses pembelajaran dapat pula digambarkan dengan pola seperti berikut ini:



Gambar 2. 1

Fungsi Media dalam proses Pembelajaran

Sumber: Daryanto, 2016, Media Pembelajaran, hlm. 8

Berdasarkan uraian di atas penggunaan media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar, meningkatkan proses dan hasil belajar. Selain itu, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan minat belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2016, hlm. 25) mengatakan bahwa Fungsi dari media pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan.
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan fokus.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan demikian akan menyebabkan siswa lebih aktif di kelas (siswa menjadi lebih partisipatif).
- 4) Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat.
- 5) Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan apabila terjadi sinergis dan adanya integrasi antara materi dan media yang akan disampaikan.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun, terutama jika media yang dirancang dapat digunakan secara individu.

- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru dapat sedikit dikurangi dan mengurangi kemungkinan mengulangi penjelasan yang berulang-ulang.

Berdasarkan pernyataan teori di atas, terbukti bahwa penggunaan media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga akibatnya dapat memperlancar, meningkatkan proses dan hasil belajar seseorang. Selain itu, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan minat belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuannya.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Dale dalam Arsyad (2016, hlm. 27) mengatakan bahwa “media audiovisual sebagai berikut: Bahan-bahan audiovisual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran”. Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat belajar dapat terealisasi.

Arsyad (2016, hlm. 32) “Audio Visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) penggunaan materi yang penyerapannya dapat dilihat dan didengar”.

Lanjut Daryanto (2016, hlm. 106) mengatakan “Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak”.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa yang dimaksud media audiovisual adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi atau informasi dengan menggunakan alat yang dapat dilihat serta didengar oleh siswa. Dengan pembelajaran melalui media audiovisual yakni berupa penampilan video yang berkaitan dengan materi ajar sehingga siswa dapat melihat dan mendengarkan pesan yang disampaikan dalam video secara seksama.

b. Karakteristik Media Audio Visual

Arsyad (2016, hlm. 32) dalam bukunya mengemukakan ciri-ciri serta karakteristik utama teknologi media audiovisual seperti berikut ini.

- 1) Bersifat linear
- 2) Menyajikan visual yang dinamis
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- 4) Dikembangkan menurut prinsip psikologis, behaviorisme dan kognitif.
- 5) Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak.
- 6) Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Pendapat lainnya dikatakan oleh Daryanto (2016, hlm. 55) bahwa karakteristik multimedia dapat disebutkan seperti berikut.

- 1) Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
- 2) Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.
- 3) Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna dapat menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa media audiovisual ini dapat menyajikan audio visual yang dinamis dan memiliki lebih dari satu media yang konvergen sehingga dapat memberi kemudahan kepada para pengguna tanpa adanya bimbingan orang lain.

c. Keuntungan dan Keterbatasan Media Audio Visual

Keuntungan menggunakan media video yaitu ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi. Karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

Arsyad (2016, hlm. 49-50) menyebutkan keuntungan menggunakan media pembelajaran audiovisual sebagai berikut:

- 1) Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek, dan lain-lain.
- 2) Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang.
- 3) Media pembelajaran audio visual dapat :
 - a. Meningkatkan Motivasi.
 - b. Membentuk sikap/ prilaku.

- 4) Mengandung nilai-nilai positif yang dapat :
 - a. Mengundang pemikiran dalam kelompok siswa
 - b. Mengundang pembahasan dalam kelompok siswa
- 5) Dapat menyajikan peristiwa yang nyata
- 6) Dapat digunakan dalam kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan.
- 7) Dapat mempersingkat gambaran kejadian normal.

Arsyad (2016, hlm. 51) mengatakan beberapa keterbatasan penggunaan media audiovisual sebagai berikut, diantaranya:

- 1) Pengadaan media pembelajaran audiovisual umumnya membutuhkan biaya yang mahal dan waktu yang banyak
- 2) Pada saat penayangan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui media.
- 3) Video yang tersedia untuk penayangan audiovisual tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan; kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Susanto (2013, hlm. 116) berpendapat, “minat merupakan suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan bahwa minat timbul tidak secara tiba – tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman kebiasaan pada waktu belajar”.

Lai dalam UJe Lee (2011, hlm. 142) mendefinisikan bahwa ”minat belajar adalah preferensi pribadi berkaitan dengan pembelajaran, yang kadang-kadang berarti seorang individu memilih satu hal daripada hal-hal lain dan kadang-kadang keadaan psikologis yang positif terjadi selama interaksinya dengan keadaan yang menimbulkan motif belajar lebih lanjut” .

Hansen dalam Susanto (2013, hlm. 58) menyatakan bahwa “minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang. Karena hal yang diminati biasanya seseorang cenderung senang melakukannya bahkan cenderung memberikan perhatian yang

lebih sehingga membantu menyokong dirinya sendiri untuk terlibat dalam kegiatan tertentu khususnya mengikuti pembelajaran dikelas.

b. Macam- Macam Minat Belajar

Rosyidah dalam Susanto (2013, hlm. 60) berpendapat minat yang timbul pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua yakni.

- 1) Minat yang berasal dari pembawaan yakni timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- 2) Minat karena pengaruh dari luar diri individu timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.

Minat belajar siswa harus senantiasa ada dalam setiap proses belajar mengajar.

Guru harus berusaha membangkitkan minat siswa agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang mempunyai kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

c. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Beberapa ahli berpendapat mengenai cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar seseorang yakni dengan mengembangkan minat yang telah ada. Sebagai contoh siswa memilih peminatan studinya di bidang ilmu sosial maka secara otomatis seharusnya semua mata pelajaran yang tergolong pada rumpun ilmu sosial akan disukai oleh dirinya.

Selain itu, Slameto (2015, hlm. 181) mengatakan bahwa, “pengajar dapat berusaha membentuk minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang”.

Dianjurkan pula oleh Nurkencana dalam Susanto (2013, hlm. 67-68) bahwa usaha untuk meningkatkan minat belajar dapat dilakukan seperti berikut.

- 1) Meningkatkan minat anak-anak; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
- 2) Memelihara minat yang timbul; apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
- 3) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik; sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 4) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan sesuai baginya; minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

Bila usaha usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang di pakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan minat belajar siswa dan minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

d. Indikator Minat Belajar

Slameto (2010) mengatakan bahwa beberapa indikator minat belajar yaitu: ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi dan pengetahuan. Dari definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas maka dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

- 1) Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut dan akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya.
- 2) Perhatian dalam belajar, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain lain daripada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.
- 3) Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

- 4) Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/ Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zeptian Pratama/ 2017	Pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Akuntansi 4 di SMK Negeri 3 Bandung (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Perbankan dalam Pembelajaran Simpanan Giro)	Kuantitatif, Asosiatif Kausal.	Berdasarkan hasil penelitian disini maka dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran audio visual memberikan pengaruh sebesar 46,6%	- Penelitian yang telah dilakukan terdapat persamaan variable X yaitu media pembelajaran audio visual. Dan Variabel Y yaitu Minat Belajar.	-Tempat Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Bandung.

				terhadap minat belajar siswa.		
2.	Fauzi Yusima,/ 2017	Pengaruh Metode Diskusi Berbasis Audio-Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bank Sentral dan Sistem pembayaran Kasus Mata Ekonomi Kelas X IIS 2 SMAN 1 Parompong.	Kuantitatif, Asosiatif Kausal.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Adanya pengaruh metode diskusi berbasis audio visual terhadap minat belajar siswa kelas X sebesar 65%.	- Penelitian yang telah dilakukan, terdapat persamaan variable X yaitu media audio visual dan variabel Y minat belajar.	-Tempat Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
3.	Muhammad Jibril/ 2019	Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Video) Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Pada Kelas Viii Di Mtsn 7	Kuantitatif, Eksperimen	Berdasarkan pemaparan data, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Video) dapat	- Penelitian ini sama – sama membahas variabel X media audio visual dan variabel Y minat belajar.	- Terdapat dua variabel Y yaitu Minat Belajar dan Hasil Belajar.

		Tulungagung		meningkatkan minat dan hasil belajar siswa sebesar 32,4%.		
--	--	-------------	--	---	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir pada penelitian ini akan menjelaskan mengenai pengaruh media pembelajaran audio visual sebagai variabel (X) terhadap minat belajar siswa sebagai variabel (Y) yang dimana penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa pada abad 21 ini yang sangat mendukung dalam membantu proses belajar mengajar menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Anita (2014) “Pembelajaran dapat dimaknai sebagai rencana dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan pendidik bersama pembelajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien”. Dimana Pembelajaran sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi, proses pengiriman informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berkembang begitu pesat saat ini memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk pada proses belajar mengajar. Peserta didik diberi kesempatan dan dituntut untuk mampu mengembangkan komunikasi dalam belajar. Dengan begitu, peserta didik memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kelancaran komunikasi dan belajar peserta didik. Dan juga pendidik perlu menggunakan media pembelajaran untuk membantu proses penyampaian pembelajaran.

Menurut Arsyad (2016, hlm. 10) “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar”. Media pembelajaran sangat memudahkan guru dalam menyampaikan pesan ke peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media audio visual. Arsyad (2016, hlm. 32) “Audio Visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) penggunaan materi yang penyerapannya dapat dilihat dan didengar”. media audio visual adalah media perantara yang penyerapannya

melalui pendengaran dan penglihatan yang dapat membuat siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

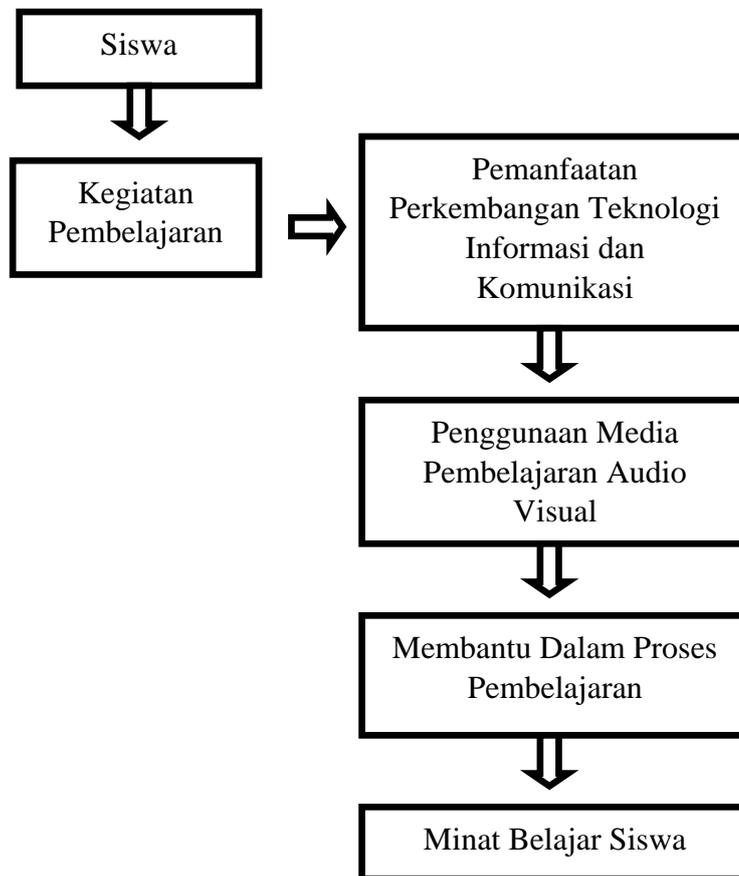
Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari minat belajar seorang siswa. Media audio visual disini yaitu video yang dapat mengaktifkan siswa, memudahkan penyampaian materi dalam proses pembelajaran dan menambah minat belajar siswa. Jadi siswa yang kurang mengerti mengenai penjelasan dari guru dapat melihat video. Proses pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran, karena media pembelajaran audio visual dengan berbasis teknologi memberikan dampak yang sangat positif bagi kemampuan dan kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hansen dalam Susanto (2013, hlm. 57) menyatakan bahwa “minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan”. Minat sebagai kecenderungan dalam diri seorang untuk tertarik pada suatu objek. Minat dalam belajar berupa rasa tertarik atau senang, perhatian dan keinginan untuk beraktivitas. Jadi seseorang yang mempunyai minat dalam diri seorang tersebut terdapat pemikiran rasa senang terhadap objek yang diminatinya.

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual diharapkan dapat memberikan pesan mengenai materi yang disampaikan karena fungsi media pembelajaran sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) kepada penerima (siswa) dan keuntungan media pembelajaran dapat membuat siswa memahami makna dari video pembelajaran yang mengulas materi sesuai dengan materi ajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

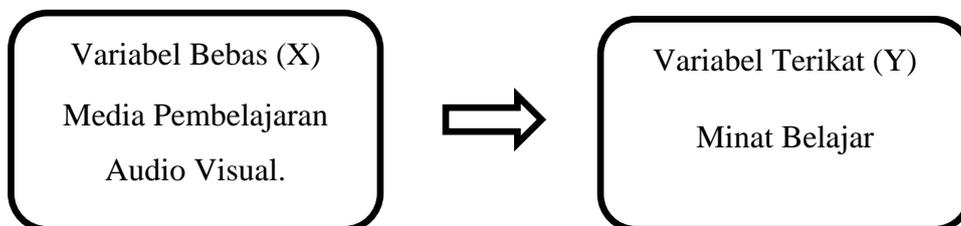
Selain memilih media pembelajaran audio visual sebagai variabel (X), peneliti juga memilih minat belajar siswa sebagai variabel (Y) karena peneliti ingin mengetahui minat belajar siswa pada era kemajuan teknologi pada saat ini yang sangat mempengaruhi dunia pendidikan.

Dengan demikian penulis merumuskan kerangka pemikiran dalam peta konsep berikut :



Gambar 2. 2
Kerangka Pemikiran

Berikut adalah paradigma dalam penelitian ini :



Gambar 2. 3
Paradigma Penelitian

Keterangan :

X : Media Pembelajaran Audio Visual

Y : Hasil Belajar

⇒ : Garis Pengaruh

D. Asumsi Dan Hipotesis

1. Asumsi

Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 20) menyatakan, “Asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian”. Ada juga yang mengartikan asumsi adalah suatu tindakan memperkirakan keadaan tertentu yang belum terjadi. Maka dari itu penulis berasumsi sebagai berikut.

- a. Guru mata pelajaran ekonomi memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran audio visual.
- b. Sarana prasana sekolah dalam menerapkan media pembelajaran audio visual relatif memadai.
- c. Para pengajar harus menggunakan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 99) menyatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara dalam sebuah penelitian. Hipotesis secara umum dalam penelitian ini adalah :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran audiovisual (X) terhadap minat belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi kelas X MIPA di SMA Pasundan 2 Bandung.

H_a = Terdapat pengaruh media pembelajaran audiovisual (X) terhadap minat belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi kelas X MIPA di SMA Pasundan 2 Bandung.